



Teknologi Tepat Guna Pembuatan Kripik Dari Umbi-Umbian

Azwar Anwar¹, Hajrah Hamzah²

^{1,2}Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah Bumdes dan komunitas istri-istri nelayan Desa Munte. Permasalahan mitra adalah: (1) kurangnya pengetahuan tentang mengolah umbi-umbian menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual tinggi, (2) kurang keterampilan membuat kripik yang dapat dijadikan tambahan penghasilan keluarga, (3) kualitas produksi kripik dari umbi-umbian yang bernilai ekonomis tinggi sangat terbatas. Sasaran program adalah kripik umbi-umbian yang memiliki nilai jual/ekonomis yang tinggi sehingga para istri nelayan memiliki penghasilan tambahan. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam mengolah umbi-umbian menjadi produk makanan yang bernilai ekonomi tinggi, (2) mitra memiliki keterampilan untuk membuat kripik yang dapat dipasarkan, (3) mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi kripik untuk dijadikan sebagai tambahan penghasilan keluarga.

Kata kunci: kripik, kualitas, kuantitas, produksi, teknologi tepat guna

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) partner is a Bumdes and community of fishermen's wives in Munte Village. Partner problems are: (1) lack of knowledge about processing tubers into processed products that have high selling value, (2) lack of skills in making chips that can be used as additional family income, (3) quality of chips production from tubers of economic value very limited height. The target of the program is tuber chips that have a high selling / economic value so that fishermen's wives have additional income. The methods used are: lectures, demonstrations, discussions, questions and answers, and companion partners. The results achieved are (1) partners have knowledge in processing tubers into food products of high economic value, (2) partners have the skills to make marketable chips, (3) partners have the ability to increase the production of chips to be used as additional family income.

Keywords: appropriate technology, chips, quality, quantity, production

I. PENDAHULUAN

Masyarakat desa memiliki keaneka ragam hayati. Keanekaragaman hayati apabila dikelola dengan baik menggunakan teknologi tepat guna akan menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Nilai tambah tersebut dapat berupa non materi maupun materi. Hasil olahan dari produk lokal dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan penghasilan masyarakat setempat. Salah satu tanggung jawab dan peran dari sivitas akademika adalah memindahkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat.

Harga umbi-umbian tidaklah mahal, dan bahkan kadang tidak diberi harga atau sekedar menjadi

pemberian dari salah seorang warga ke warga lainnya. Namun, kebiasaan menikmati cemilan dan makanan ringan tergolong tinggi. Makanan ringan kebanyakan makanan ringan dari produksi massal pabrik yang tidak diketahui dengan pasti proses pengolahan dan kandungan di dalamnya. Melihat peluang ini maka melalui program pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi UNM, diharapkan dapat membantu BUMDES dan masyarakat lokal dalam memberi nilai tambah baik secara materil maupun non materil.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai organisasi bisnis berorientasi profit tentunya diharapkan dapat menopang kebutuhan dan kesejahteraan warga desa terutama Institusi Desa beserta perangkatnya. Adapun peran dan fungsi

dari BUMDES adalah:

1. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa;
2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan masyarakat pedesaan, peningkatan daya beli masyarakat petani.
3. Meningkatkan usaha ekonomi produktif;
4. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama aparat desa untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
5. Berperan aktif dalam menumbuhkan poros ekonomi yang bersumber dari desa.
6. Ikut berperan aktif memfasilitasi pengembangan kehidupan beragama, ekonomi dan sosial

BUMDES Desa Munte, Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara sudah berdiri lebih dari 3 (tiga) tahun. Organisasi ini merupakan organisasi yang cukup aktif. Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengurus BUMDES terdiri dari berbagai latar belakang, sebagian adalah siswa SMP dan SMA, serta mahasiswa. Hanya beberapa orang saja yang sudah memiliki pekerjaan tetap. Sisanya lagi adalah pengangguran.



Gambar 1. Mitra PKM



Gambar 2. Spanduk kegiatan PKM

Berdasarkan analisis situasi di atas terungkap bahwa Pengurus BUMDES memerlukan aktivitas produktif untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui pengolahan singkong menjadi kripik. Pengolahan singkong ini hendaknya dibuat dalam bentuk usaha produktif. Berdasarkan hasil diskusi antara tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dan Pengurus BUMDES, disepakati untuk menyelesaikan secara bersama beberapa masalah yang dihadapi oleh BUMDES tersebut sebagaimana berikut ini:

1. Pengetahuan pengurus atau pihak manajemen BUMDES masih sangat kurang tentang proses pembuatan kripik dari singkong dan umbi-umbian
2. Pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi tepat guna masih sangat kurang untuk pembuatan kripik
3. Peralatan pendukung seperti mesin pengiris dan peralatan bantu lainnya belum dimiliki oleh mitra.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

a. Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan metode yang dapat menjamin bahwa peserta dapat mengimplementasi pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Ceramah Interaktif; metode ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman manajemen keuangan peserta yang mengikuti pelatihan.
2. Metode Kasus; metode ini memberikan beberapa gambaran kasus yang berkaitan

dengan manajemen keuangan organisasi, dan bagaimana penyelesaiannya.

3. Metode Aplikatif; metode ini memberikan aplikasi-aplikasi penyusunan laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi.

b. Pendampingan

Secara teoretis, kategori penerapan suatu ilmu pengetahuan terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: (i) tidak memiliki pengetahuan dan tidak memiliki kemauan; (ii) tidak memiliki pengetahuan namun memiliki kemauan; (iii) memiliki pengetahuan namun tidak memiliki kemauan; dan (iv) memiliki pengetahuan dan memiliki kemauan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, diasumsikan bahwa para peserta hanya memenuhi kategori (iii) dan (iv). Berikut gaya (metode) pendampingan yang akan sesuai untuk diterapkan pada tahap ini;

1. Partisipatif; metode ini untuk mendampingi mereka yang sudah memiliki pengetahuan/kemampuan, namun belum memiliki kemauan untuk menerapkan ilmunya. Metode ini mengharuskan peserta untuk terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan sembari diyakinkan mengenai urgensi hal tersebut untuk dilakukan. Sehingga, peserta akan termotivasi dan menikmati pekerjaannya.
2. Delegatif; metode ini tepat bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan dan memiliki keinginan untuk menerapkannya. Melalui metode ini, peserta akan disertai penuh tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan tepatnya dilaksanakan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelatihan dilaksanakan berhasil terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan mitra. Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mendaftar dan mengkoordinir peserta

yang ikut serta pelatihan, membantu fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelatihan.

Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun alat yang digunakan berupa papan tulis, spindol, materi yang dibagikan kepada peserta, serta fasilitas ruangan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, sound system, LCD Proyektor, perangkat-perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam proses pelatihan berlangsung. Bahan yang digunakan kertas HVS untuk dipakai catatan sementara sebelum dipindahkan ke note book yang diberikan kepada peserta pelatihan, kertas Kwarto untuk laporan penelitian, alat tulis menulis, serta tinta printer untuk penggandaan laporan.

Selain itu, karena pelaksanaan kegiatan dalam masa pandemi wabah virus COVID-19, maka para peserta dibagikan pula masker dan *handsanitizer*. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan protokol kesehatan tetap dijalankan, sehingga bisa mencegah penularan virus korona baik antar peserta maupun dengan para narasumber dan panitia.



Gambar 3. Alat Teknologi Tepat Guna

b. Kegiatan dan Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Metode pelatihan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan penatabukuan keuangan sederhana. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan



kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: Pre-Test/Observasi, dilakukan pada tahap awal (sebelum peserta pelatihan diberikan materi pelatihan yang terdiri dari Definisi, ruang lingkup dan tujuan Pengelolaan Keuangan; Gambaran Umum Proses Pengelolaan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki peserta tentang pengelolaan.

Tahap kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan simulasi dan Assessment, meliputi kegiatan pemilihan satu topik khusus, dilanjutkan Pendefinisian Pengelolaan Keuangan. Evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta.

Tahap ketiga: Post-Test, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing tempat Kerja para peserta, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini: (1) kemampuan peserta memahami materi yang diberikan, (2) Kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna, dan (3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan.

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- a. mitra memiliki pengetahuan dalam mengolah umbi-umbian menjadi produk makanan yang bernilai ekonomi tinggi,
- b. mitra memiliki keterampilan untuk membuat kripik yang dapat dipasarkan,
- c. mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi kripik untuk dijadikan sebagai tambahan penghasilan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Desa Munte, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Supli, 2009. *Teknologi Pengolahan dan Pengawetan Pangan*. Penerbit Alfabeta Bandung
- MakmurJaya Arma, Uli Fermin, Laode Sabaruddin. 2013. Pertumbuhan Produksi jagung danKacang Tanah (*Arachis Hypogae L*) Melalui Nutrisi Organik danWaktu Tanam Dalam Sistem Tumpangsari, *Jurnal Agroteknos* Maret 2013Vol.3.No.I. Hal 1.7
- Maherawati. 2018. Diversifikasi olahan Jagung manis, *Jurnal Pengabdi*, April 2018 Vol 1
- Philip Kotler, 2004, *Manajemen Pemasaran*, Erlangga Surabaya
- Pramukti, A. (2019). Literasi Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa pada Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *Buletin Udayana Mengabdi*. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i03.p12>
- RW. Arief 2017,Penganekaragaman Pangan Olahan Jagung dan Analisis Kelayakannya Secara Ekonomi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, *Jurnal Tehnologi Industri dan Hasil Pertanian* Vol !4
- Sukanto Reksahardiprodjo, 1998, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi*, Jilid III BPFE, Yogyakarta